

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada tanggal 31 Desember 2019, dunia dikejutkan dengan munculnya kasus serupa dengan *pneumonia* yang tidak diketahui di Kota Wuhan, China. Kasus tersebut selanjutnya lebih dikenal dengan nama virus corona atau covid-19 (*corona virus desese-2019*). Karakteristik dari virus ini adalah kecepatan penyebarannya yang tinggi (Lee dalam Herliandy dkk, 2020: 66). Saat ini, hampir seluruh negara di dunia telah merasakan dampak dari pandemi covid-19 tak terkecuali di Indonesia. Tercatat sejak kasus pertama di awal Maret 2020 hingga per tanggal 15 April 2021, terdapat sebanyak 1.589.359 warga negara Indonesia yang terpapar covid-19 dengan kasus aktif sebanyak 108.032 orang (data Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Indonesia, 2021). Kasus ini telah tersebar di 34 provinsi di Indonesia yang mengakibatkan hampir segala aspek kehidupan telah mengalami perubahan.

Pada penanganannya, setiap negara di dunia memiliki kebijakan masing-masing dalam upaya memutus rantai penyebaran virus covid-19 ini. Di Indonesia sendiri, pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk meminimalisir penyebaran virus covid-19. Pemerintah telah mengeluarkan berbagai aturan seperti *social distancing*, *physical distancing* sampai ke pemberlakuan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) dari tingkat satu sampai tingkat empat tergantung tingkat penyebaran virus covid-19 di masing-masing daerah. Melalui kebijakan yang diberlakukan ini, berdampak kepada seluruh sektor kehidupan di Indonesia termasuk di bidang pendidikan.

Pandemi covid-19 telah mendesak seluruh kegiatan sekolah dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan serentak bagi semua elemen pendidikan yaitu peserta didik, guru, hingga orang tua. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan kebijakan melalui surat Edaran Kemendikbud No. 2 tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganan virus *disease* (Covid-19) dengan mewajibkan lembaga pendidikan untuk memberlakukan pembelajaran secara daring (*online*). Lebih lanjut, dalam surat Edaran Kemendikbud No. 15 tahun 2020 telah mengarahkan metode pembelajaran jarak jauh dalam jaringan/*online* dengan menggunakan gawai (*gadget*) maupun laptop melalui berbagai portal pendidikan ataupun memanfaatkan aplikasi yang ada. Untuk pembelajaran jarak jauh dengan luar jaringan/*offline* dengan menggunakan siaran radio, televisi, ataupun modul belajar dan juga memanfaatkan berbagai benda di lingkungan sekitar. Melalui kebijakan ini, membuat semua elemen dan jenjang pendidikan mendapat tantangan tersendiri untuk tetap mempertahankan kelas tetap aktif meskipun harus belajar dengan metode jarak jauh.

Demi menyikapi surat edaran tersebut, SMP Negeri 7 Padang yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan & Kebudayaan kota Padang yang sebelumnya menerapkan pembelajaran tatap muka harus mengalami perubahan menjadi belajar di rumah secara daring. Berdasarkan hasil wawancara langsung peneliti dengan Pelaksana Tugas (PLT) Kepala SMP Negeri 7 Padang, beliau mengatakan seluruh guru di SMP Negeri 7 Padang pada saat masa awal pandemi covid-19 telah diberikan pelatihan untuk memanfaatkan berbagai aplikasi daring untuk proses pembelajaran jarak jauh. Guru telah dilatih untuk bisa menggunakan aplikasi seperti Zoom Meeting, Google Classroom, Whatsapp, dan geschool.com.

Berdasarkan berbagai aplikasi daring yang digunakan, PLT Kepala SMP Negeri 7 Padang menyebutkan, guru di SMP Negeri 7 Padang lebih banyak menggunakan aplikasi geschool. Hal ini dilakukan karena sejak bulan Oktober 2021, kegiatan belajar mengajar sudah bisa dilaksanakan secara *hybrid* (kombinasi kegiatan belajar mengajar secara daring dan tatap muka). Aplikasi geschool dianggap paling efektif ketika kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara *hybrid*. Hal ini karena pada saat guru memberikan pelajaran kepada murid yang sedang sekolah secara tatap muka, guru juga bisa memberikan materi yang sama kepada murid yang sedang sekolah secara daring melalui aplikasi geschool . (tampilan aplikasi bisa dilihat di lampiran 1).

Geschool merupakan sebuah jejaring sosial berbasis aplikasi dan *website* yang di dalamnya terdapat berbagai fitur terkait dengan layanan pendidikan dan edukasi. Geschool secara khusus didesain untuk menciptakan layanan fitur pertemanan dengan mengkolaborasikan dari berbagai fitur yang ada, sehingga dapat dioperasikan sebagai media sosial yang layak dan proporsional baik untuk pelajar, guru, maupun orang tua. Berbagai fitur yang dihadirkan oleh geschool, seperti *archive, my class, my rooms, library, explore, dan try out* menjadi keunggulan tersendiri dalam penerapan pembelajaran daring secara lengkap dan relevan baik untuk guru maupun siswa. Fitur-fitur ini dapat dioperasikan secara bebas sehingga memudahkan bagi penggunanya untuk bisa menggunakannya dimanapun asalkan memiliki koneksi internet.

Lebih lanjut, pada saat peneliti melakukan wawancara kepada salah satu Guru SMP Negeri 7 Padang, beliau mengatakan aplikasi geschool sudah mulai digunakan oleh SMP Negeri 7 Padang sejak tahun 2018. Penggunaanya pada saat

itu lebih difokuskan kepada siswa kelas IX untuk persiapan menuju Ujian Nasional. Hasil yang didapatkan cukup memuaskan, di mana SMP Negeri 7 Padang meraih peringkat ketiga dengan nilai rata-rata UN tertinggi untuk tingkat SMP Kota Padang di tahun 2019. Barulah pada tahun 2020 ketika pandemi covid-19, seluruh siswa SMP Negeri 7 Padang menggunakan aplikasi geschool untuk proses belajar mengajar secara daring.

Di SMP Negeri 7 Padang sendiri, sudah dibentuk tim yang terdiri dari guru-guru mata pelajaran, yang nantinya akan menyusun materi pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Selain itu, tim tersebut akan melakukan evaluasi setiap bulannya untuk mengetahui apakah terdapat kesalahan dalam penyampaian informasi ataupun kesalahan dalam menulis soal. Evaluasi nantinya juga akan membahas apakah materi yang disampaikan bisa dipahami oleh siswa, mengingat dengan fitur yang ada di aplikasi geschool, siswa dapat menilai dari angka satu sampai lima apakah materi sudah mereka pahami atau belum.

Dalam penggunaan aplikasi geschool ini, peneliti juga telah melakukan observasi awal kepada salah satu siswa SMP Negeri 7 Padang. Siswa tersebut mengatakan bahwa, aplikasi geschool telah memudahkan dirinya untuk dapat mengakses pelajaran dengan memanfaatkan fitur-fitur yang ada di geschool. Selain bisa mengakses pelajaran dan mengerjakan soal-soal, aplikasi geschool juga dapat menampilkan hasil latihan soal atau *try out* beserta peringkatnya. Hal lainnya untuk menunjang pelajaran seperti absensi, informasi sekolah dan pribadi juga dapat diakses melalui aplikasi geschool.

Namun, diantara banyaknya fitur yang bisa dimanfaatkan, aplikasi geschool belum sepenuhnya menunjang kebutuhan komunikasi yang diperlukan oleh siswa dan guru selama proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti kepada salah satu siswa SMP Negeri 7 Padang, untuk berkomunikasi secara lebih personal, guru dan siswa lebih memanfaatkan aplikasi whatsapp. Selain itu, kendala dari aplikasi yang sesekali mengalami *down* dan terkadang siswa kesulitan untuk *login* juga menjadi kendala yang ia alami selama menggunakan aplikasi geschool.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andjani, Ratnamulyadi, dan Kusumadinata (2018) yang akan peneliti jadikan acuan menyebutkan bahwa penggunaan suatu media harus beriringan dengan pengetahuan seseorang tentang cara penggunaannya. Keterampilan dalam menggunakan suatu produk merupakan proses dari ketidaktahuan menjadi tahu, tidak dikenal menjadi kenal, tidak paham menjadi paham.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti seberapa efektif penggunaan aplikasi geschool dalam memberikan informasi terkait proses belajar mengajar kepada seluruh siswa SMP Negeri 7 Padang selama pandemi Covid-19. Adapun dari permasalahan diatas peneliti mengangkat judul **“Efektivitas Aplikasi Geschool dan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Belajar Siswa SMP Negeri 7 Padang Selama Pandemi Covid-19”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa efektif penggunaan aplikasi geschool sebagai media komunikasi terkait proses belajar mengajar di SMP Negeri 7 Padang?
2. Seberapa besar tingkat pemenuhan kebutuhan informasi siswa terkait proses belajar mengajar menggunakan aplikasi geschool?

1.3. Tujuan Penelitian

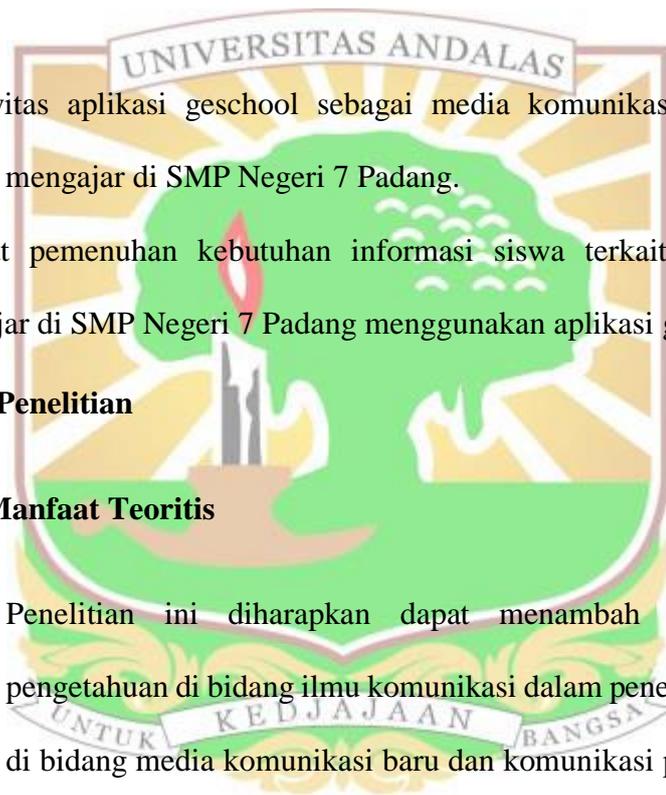
Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Efektivitas aplikasi geschool sebagai media komunikasi terkait proses belajar mengajar di SMP Negeri 7 Padang.
2. Tingkat pemenuhan kebutuhan informasi siswa terkait proses belajar mengajar di SMP Negeri 7 Padang menggunakan aplikasi geschool.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang ilmu komunikasi dalam penerapan teori-teori di bidang media komunikasi baru dan komunikasi pendidikan yang telah diterima selama masa perkuliahan;
2. Menambah pengetahuan di bidang ilmu komunikasi terutama yang berkaitan dengan bidang media komunikasi baru dan komunikasi pendidikan;
3. Menambah pemahaman kajian teoritis mengenai media komunikasi baru dalam sebuah lembaga pendidikan serta memperdalam kajian



teori tentang efektifitas dalam penggunaan aplikasi daring sebagai media komunikasi.

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Memberikan informasi mengenai efektivitas penggunaan aplikasi daring geschool sebagai media komunikasi guru dan murid selama masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 7 Padang.
2. Menjadi masukan dan pengetahuan bagi mahasiswa ilmu komunikasi khususnya di bidang komunikasi media baru dalam pemilihan media yang efektif.
3. Menjadi bahan pertimbangan dalam memilih media komunikasi baru bagi pihak SMP Negeri 7 Padang yang sesuai dengan kebutuhan dan keadaan yang sedang terjadi agar komunikasi yang dilakukan bisa menjadi efektif.

